


Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

¹⁾Limrogate Immanuel, ²⁾Saidil Adri, ³⁾Vicky Prayitno S, ⁴⁾Fadli Rahman Wahidi

^{1,2,3,4)}Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

Email Corresponding: saidil.adri@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba Remaja Sosialisasi Pengabdian Masyarakat</p>	<p>Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Permasalahan utama yang dihadapi adalah penyalahgunaan narkoba yang masih banyak ditemukan di kalangan remaja. Menurut laporan Narkoba tahun 2023 yang diterbitkan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), jumlah pengguna narkoba di dunia mencapai sekitar 263 juta orang, di mana ganja tercatat sebagai jenis narkoba yang paling banyak digunakan secara global. Menurut data terkini yang dipublikasikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2025, tercatat sebanyak 9.348 kasus terkait narkotika telah ditangani di Indonesia, dengan jumlah tersangka mencapai 12.137 orang. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan sosialisasi yaitu 60,7 dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 87,5, serta terbentuknya kelompok satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba. Temuan ini menjadi langkah awal dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja khususnya remaja wilayah Kabupaten Kupang.</p>
<p>Keywords: Drug Abuse Teenagers Socialization Community Service</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This community service program was implemented at the Kupang State Agricultural Vocational School with the aim of increasing students' knowledge about the dangers of drug abuse. The main problem faced is drug abuse, which is still prevalent among adolescents. According to the 2023 Drug Report published by the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), the number of drug users worldwide reached approximately 263 million people, with marijuana being the most widely used drug globally. According to the latest data published by the National Narcotics Agency (BNN) in 2025, 9,348 drug-related cases were handled in Indonesia, with the number of suspects reaching 12,137 people. The implementation method was carried out through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of the activity showed an increase in student knowledge about drug abuse, with an average score before the socialization of 60.7 and after the socialization increased to 87.5, as well as the formation of a drug abuse prevention task force group. These findings are the first step in preventing drug abuse among adolescents, especially adolescents in the Kupang City area.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi tantangan besar bagi generasi muda Indonesia. Narkoba tidak hanya merusak kesehatan dan masa depan individu, tetapi juga berdampak serius terhadap produktivitas dan stabilitas sosial (Putri Yulia Citra Br. Berutu et al., 2024). Saat ini, peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah meluas hingga mencakup seluruh wilayah, bahkan menjangkau daerah pedesaan dan pelosok. Penyebarannya berkembang dengan pesat, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, tetapi juga oleh kalangan terpelajar serta pejabat pemerintahan yang turut menjadi korban (Ondy Asep Saputra et al., 2025)

Pemerintah terus berupaya menanggulangi permasalahan ini secara serius, mengingat jumlah kasus penyalahgunaan narkoba menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Menurut laporan Narkoba tahun 2023 yang diterbitkan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), jumlah pengguna narkoba di dunia mencapai sekitar 263 juta orang, di mana ganja tercatat sebagai jenis narkoba yang paling banyak digunakan secara global. Menurut data terkini yang dipublikasikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2025, tercatat sebanyak 9.348 kasus terkait narkoba telah ditangani di Indonesia, dengan jumlah tersangka mencapai 12.137 orang.

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah pelajar di sekolah menengah kejuruan, yang berada dalam masa pencarian jati diri, mudah dipengaruhi lingkungan, serta kurang memiliki pemahaman hukum yang memadai (Muhammad Reuben Marcello & Zainudin Hasan, 2024). Penanganan terhadap penyalahgunaan narkoba bukanlah hal yang sederhana, melainkan membutuhkan komitmen, koordinasi lintas sektor, serta pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Murni & Desmawati, 2018) tentang hubungan lingkungan sosial dan spiritual dengan penyalahgunaan narkoba pada penghuni LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial yang mendukung terhadap penyalahgunaan narkoba 11.000 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan narkoba berat dibandingkan dengan responden yang memiliki lingkungan sosial yang tidak mendukung terhadap penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, terutama karena dapat menyebabkan adiksi yang berujung pada ketergantungan. Ketika individu telah mengalami ketergantungan, dorongan untuk kembali menggunakan zat tersebut menjadi sulit dikendalikan. Kondisi ini selanjutnya dapat memicu gangguan psikologis serta ketergantungan fisik, di mana penghentian penggunaan narkoba sering kali menimbulkan gejala seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan berbagai gangguan emosional lainnya (A. Pritasari, S. Faida, 2012).

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah tingkat pengetahuan. Dalam hal ini, apabila seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak negatif dari penggunaan narkoba terhadap dirinya, maka besar kemungkinan individu tersebut akan menghindari perilaku penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan krusial yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Upaya pencegahan terus dilakukan, terutama di kalangan pelajar dan remaja (Chairani et al., 2022). Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman sejak dini tentang dampak penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan fisik, mental, dan keberlangsungan masa depan generasi muda (Wirawan et al., 2024). Masyarakat khususnya remaja diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak penyalahgunaan narkoba.

Salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang adalah melalui pemberian edukasi, penyuluhan, dan pemberian pengetahuan (A. Pritasari, S. Faida, 2012). Pentingnya penyuluhan dan pembinaan terkait dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika demi menjaga generasi muda perlu kita tingkatkan. Selain itu, sosialisasi terkait dampak penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika agar masyarakat memahami dan mengetahui dampak dan proses jika terjadi kasus narkoba di tengah masyarakat (Zainuri & Novita, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pernyataan di atas. (Chairani et al., 2022) menemukan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta didik setelah diberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Selanjutnya (Dwitiyanti et al., 2019) menunjukkan bahwa penyuluhan efektif sebagai strategi promotif dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak buruk narkoba setelah diberikan penyuluhan.

Meskipun penelitian tersebut menegaskan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, namun sebagian besar masih terbatas pada peningkatan pengetahuan dan belum banyak pada perubahan sikap dan perilaku jangka panjang. Selain itu, kegiatan penyuluhan sebelumnya umumnya dilakukan pada kelompok tertentu sehingga belum mencakup secara merata pada berbagai segmen populasi. Padahal narkoba dapat menyerang semua populasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupaya memberikan kontribusi baru dengan pendekatan penyuluhan yang lebih interaktif serta melibatkan

partisipasi aktif siswa, sehingga diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong semangat siswa sebagai generasi milenial dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada pelaksanaan penyuluhan yang diberikan kepada siswa disertai pembentukan kelompok satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba tingkat siswa melalui pendekatan pengabdian masyarakat di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. Tidak hanya memberikan penyuluhan kepada siswa, program ini juga akan menekankan untuk menyebarkan dampak penyalahgunaan narkoba melalui leaflet, serta video edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami narkoba secara teori, tetapi juga mampu mendorong semangat siswa untuk menjauhi narkoba. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada penyuluhan, tanpa melakukan pembentukan satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba. Permasalahan utama yang diangkat dalam artikel ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya siswa tentang penyalahgunaan narkoba, serta masih minimnya pengetahuan tentang undang-undang penegakan hukum bagi pelaku penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian diatas maka tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana melaksanakan kegiatan penyuluhan hukum tentang Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa terhadap penyalahgunaan narkoba dalam membentengi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa khususnya peserta didik di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang Kabupaten Kupang dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

II. MASALAH

SMK Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kupang merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pertanian.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menjadi ancaman serius bagi generasi muda, termasuk pelajar di sekolah menengah kejuruan yang masih rentan secara psikologis dan sosial. Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya Kabupaten Kupang, merupakan salah satu daerah dengan tingkat kerawanan narkoba yang tinggi. SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang telah menunjukkan komitmennya melalui kampanye *War on Drugs*, namun pendekatan yang digunakan selama ini belum secara maksimal menyentuh aspek hukum.

Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial (Sri Yulia Sari, 2017). Pada fase ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, serta pengaruh yang kuat dari lingkungan pergaulan. Kondisi tersebut membuat remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Ketidaktahuan mengenai bahaya narkoba dan lemahnya pengendalian diri sering kali mendorong mereka untuk mencoba, hingga akhirnya terjerumus dalam ketergantungan.

Kondisi ini merupakan masalah sosial yang membuka ruang bagi program pengabdian masyarakat untuk memberikan solusi. Melalui sosialisasi kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba, sehingga remaja terhindar dari penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian dan siswa/i SMK PP Negeri Kupang

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk dilaksanakan dalam beberapa tahapan secara sistematis, terdiri dari persiapan, pelaksanaan penyuluhan dan pembentukan kelompok satgas, evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Koordinasi dengan mitra pelaksanaan yaitu sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. Pada tahap ini tim pengabdian mengirimkan surat ijin melaksanakan kegiatan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang.
 - b. Survey awal untuk pemetaan jumlah sasaran, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, dan potensi hambatan ditempat pelaksanaan pengabdian.
 - c. Penyusunan instrument penyuluhan (leaflet, materi penyuluhan). Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penyusunan materi penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari pengertian, dampak penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba, serta sanksi hukum apabila memakai narkoba.
 - d. Pengambilan izin etik dan perizinan administratif yang dibutuhkan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengambil surat izin pengabdian dan memberikan kepada kepala sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. Surat izin diberikan sebagai tanda bukti izin melakukan kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan
Kegiatan dilakukan bersama tim pengabdian masyarakat dengan menyiapkan materi penyuluhan. Materi yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:
 - a. Membagikan kuesioner pre-test penyalahgunaan narkoba
 - b. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, mental, dan sosial
 - c. Menjelaskan tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba,serta sanksi hukum apabila memakai narkoba
 - d. Membentuk kelompok satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba
Pada tahap ini tim pengabdian membentuk satu kelompok satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari 10 orang siswa. Tugas tim satgas ini adalah melakukan kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba atau kampanye *War on Drugs* melalui vidio edukasi yang didesain dengan sedemikian rupa.
3. Tahapan evaluasi
Evaluasi dalam kegiatan ini seluruh peserta kegiatan pengabdian sangat kooperatif dalam melaksanakan kegiatan dan antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Kegiatan dilakukan untuk melakukan evaluasi pengetahuan tentang penyuluhan penyalahgunaan narkoba yang sudah diberikan. Evaluasi

pengetahuan dilakukan dengan membagikan kuesioner post-test untuk melihat tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan.

Table 1. Partisipasi Mitra Pengabdian

No	Mitra	Kegiatan
1	Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang	Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang ikut berperan ambil bagian dalam pelaksanaan ini dengan memberikan informasi kepada seluruh siswa, mewajibkan seluruh siswa ikut kegiatan pengabdian penyuluhan, menyediakan ruangan, dan menyediakan infokus.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang telah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun sejak awal. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan siswa-siswi dari berbagai tingkatan kelas berjumlah 85 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dimana siswa tampak antusias dengan banyak pertanyaan karena bahasa saat dilakukan penyuluhan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan dicampur dengan bahasa kupang, sehingga peserta lebih paham dan sangat aktif dan antusias. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa peserta kegiatan pengabdian memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pengukuran pengetahuan peserta pengabdian masyarakat termuat dalam kuesioner pre-test dan post-test. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indicator yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa terkait bahaya penyalahgunaan narkoba berada pada angka 60,7% sementara hasil post-test meningkat menjadi 87,5%. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil ini memperlihatkan bahwa indicator keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba tercapai dengan baik.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang meliputi pemaparan materi dan melakukan diskusi dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Narkoba merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Elisabet et al., 2022). Sedangkan Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, dan yang terakhir zat adiktif adalah bahan yg penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan psikis.

2. Jenis-jenis Narkotika

Jenis narkotika dibagi atas 3 golongan menurut Undang-Undang RI No.35 tahun 2009, yaitu :

- Narkotika golongan I : dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Dilarang diproduksi dan/atau digunakan dalam proses produksi, kecuali dalam jumlah yang sangat terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh : ganja, morphine, putaw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
- Narkotika golongan II : adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol.
- Narkotika golongan III : adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : codein dan turunannya.

3. Bahaya Narkoba bagi Remaja

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) memiliki efek yang sangat berbahaya terhadap tubuh dan kejiwaan. Bahaya utama dari penggunaan narkoba bagi remaja meliputi:

- a. Kerusakan otak dan sistem saraf: Zat narkotika dapat mengganggu fungsi otak, menurunkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir logis.
- b. Ketergantungan (adiksi): Pemakaian berulang menyebabkan ketagihan yang sulit dihentikan, baik secara fisik maupun psikologis.
- c. Gangguan kesehatan: Menimbulkan kerusakan organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, serta menyebabkan penyakit menular seperti HIV/AIDS atau hepatitis melalui penggunaan jarum suntik bergantian.
- d. Perilaku menyimpang: Pengaruh narkoba dapat menyebabkan perilaku agresif, tindakan kriminal, bahkan kekerasan.
- e. Menurunnya prestasi belajar: Remaja pengguna narkoba cenderung kehilangan motivasi, sulit berkonsentrasi, dan akhirnya mengalami penurunan prestasi akademik.

4. Upaya terhindar dari Narkoba

- a. Dekatkan diri dengan Tuhan YME
- b. Aktif melibatkan diri dengan keluarga, sosial dan agama
- c. Aktif olahraga secara teratur
- d. Aktif mengembangkan kemampuan diri
- e. Makan yang cukup dan upayakan minimal sekali dalam satu hari bersama keluarga
- f. Jangan menyimpan persoalan, ceritakanlah kepada keluarga atau teman yg dapat dipercaya
- g. Hadapi masalah/persoalan karena pasti ada jalan keluar terbaik dan hikmahnya
- h. Percayalah bahwa hidup sudah ada yang mengatur
- i. Katakan tidak bila menghadapi ajakan/tawaran narkoba



Gambar 2. Foto saat kegiatan berlangsung



Gambar 3. Diskuis dan Tanya Jawab

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba bagi remaja di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, serta mendorong semangat remaja untuk memerangi narkoba melalui kampanye *War on Drugs*. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata pre-test (60,7) menjadi post-test (87,5).

Luaran dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan siswa, dan terbentuknya kelompok satgas pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja untuk terus melakukan kampanye *War on Drugs*. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja khususnya remaja wilayah Kabupaten Kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pritasari, S. Faida, S. Z. (2012). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 144–150. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AFAKTOR>
- Chairani, S. D., Riswana, I., Harahap, R., Nainggolan, N. M., & Kesogihen, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 108–111. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.59>
- Dwitiyanti, Efendi, K., & Supandi. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus. *Jurnal SEMAR*, 8(1), 40–43. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar>
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA: BAHAYA, PENYEBAB, DAN PENCEGAHANNYA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886. <https://jmi.rivierapublishing.id>
- Muhammad Reuben Marcello, & Zainudin Hasan. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja : Strategi Edukasi, Pengawasan, dan Dukungan. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 282–293. <https://doi.org/10.55606/jhps.v3i4.4460>
- Murni, L., & Desmawati, R. (2018). Hubungan Lingkungan Sosial Dan Spiritual Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Penghuni Lpka (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 106–113. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.101>
- Ondy Asep Saputra, Jumanah, El Ainun Brilian, Ayu Nurul Khotimah, & Muhammad Paridz. (2025). Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Narkoba Di Indonesia. *Journal Publicuho*, 8(3), 1455–1466. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.845>
- Putri Yulia Citra Br. Berutu, Friska Deniwaty Pasaribu, Desy Mariana Siringoringo, Fritcen Vanny M Pardede, Elfrida Tampubolon, Ferdinan Majefat, & Pirianus Mom. (2024). Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 115–130. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.35>
- Sri Yulia Sari. (2017). Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja. *Primary Education Journal (Pej)*, 1(1), 46–50. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Wirawan, F., Astuti, P., Syaftinentias, W., & ... (2024). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 5(2), 2779–2783. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/665>